

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era komunikasi pada saat ini, terdapat dua media komunikasi berupa media visual dan audiovisual. Media komunikasi ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan akan terus berkembang lagi menjadi lebih canggih dari media yang sudah ada. Munculnya media komunikasi modern seperti internet, dapat mendatangkan berbagai manfaat. Sebuah pesan moral dapat mudah diambil dengan adanya media komunikasi yang telah tersedia. Media Audio Visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses (Munadi, 2008:55).

Film adalah media komunikasi yang bersifat audiovisual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Selain sebagai media hiburan, film juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi bagi penontonnya. Sebuah karya film memerlukan ide kreatif untuk bisa mewujudkan film yang bagus dan dapat memberikan pesan moral bagi masyarakat. Dalam sebuah film, audience akan dipersuasi atau diajak untuk ikut mengalir dalam kisah dalam film tersebut. gagasan persuasi ini tidak serta merta akan terwujud tanpa usaha dari seorang penulis cerita.

Dalam keluarga, anggota keluarga merupakan bagian dari suatu sistem. Setiap individu dengan individu lain terdapat suatu keterkaitan, saling berhubungan, saling memerlukan dan saling melengkapi. Komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang ada dalam sebuah keluarga, di mana terdapat garis yang menghubungkan antar anggota keluarga (Irwanto.1993:79). Keluarga adalah bagian dari terbentuknya komunikasi baik secara interpersonal dan komunikasi kelompok. Dalam komunikasi yang dilakukan di sebuah keluarga, tentu harus memahami porsi yang sesuai dalam komunikasi. anak yang masih berusia dini akan lebih mudah memahami komunikasi sederhana dari meniru orang tuanya.

Anak-anak merupakan salah satu target audience dari film yang sangat besar. Banyak karya film yang ditujukan untuk anak yang memiliki pesan moral

sesuai dengan usianya, kekeluargaan, persahabatan, perjuangan dan kepahlawanan merupakan beberapa contoh dari moral value yang ada dalam sajian film anak.

Moral merupakan sebuah sikap baik maupun buruk yang dimiliki oleh seseorang dalam dirinya. Kata moral selalu mengarah kepada baik buruknya perilaku manusia. Moralitas dapat dipahami sama dengan moral, namun moralitas bernuansa abstrak. Moralitas dipahami sebagai sifat moral atau keseluruhan dari nilai-nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk (Bartens, 2002: 7). Pengertian moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan (Depdikbud, 1994: 1992).

Dalam data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta menyebutkan pelajar SD, SMP dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa di DKI Jakarta. Menurut penelitian dari Reckitt Benckiser, dalam penelitian yang melibatkan 500 remaja, menemukan 33% pernah melakukan hubungan intim di luar nikah (Liputan6.com). Aspek yang melatar belakangi degradasi moral tersebut salah satunya adalah peran keluarga dan lingkungan yang buruk. Keluarga dinilai sebagai faktor dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan moral, namun kenyataannya banyak orang tua yang kurang paham tentang persoalan tersebut (Mashlihuiddin, 2023)

Film serial *Tokusatsu* adalah serial anak yang berasal dari negara Jepang. Tokusatsu merupakan singkatan dari *Tokushu Satsuei*, atau dapat diartikan sebagai "*Special Photography*" atau film dengan efek spesial menggunakan teknik pengambilan gambar khusus dan efek editing. Efek spesial yang dimaksud seperti efek ledakan, pencahayaan, animasi 3D CGI dan efek spesial lain. Seri *tokusatsu* perlahan mengalami penyempitan arti menjadi seri pahlawan super yang berasal dari Jepang.



Gambar 1.1 Tokusatsu

(Sumber: Satria Wiki, Februari 2023)

Anak pada era tahun 90-an tidak asing dengan acara film serial yang sangat terkenal di jamannya yaitu adalah Satria Baja Hitam. Satria Baja Hitam adalah acara film TV untuk anak yang disiarkan di kanal RCTI pada tahun 1993 hingga 1994, kemudian dilanjutkan dengan Satria Baja Hitam RX pada tahun 1994 hingga 1995. Serial Satria Baja Hitam adalah versi sulih suara dari serial *Tokusatsu Kamen Rider Black* (1988) yang diproduksi Toei Company. Serial *Kamen Rider* pertama kali ditayangkan di kanal TV Asahi tahun 1971 dengan judul *Kamen Rider Ichigo*.

Pada tahun 2021, Toei Company merayakan 50 tahun serial *Kamen Rider* semenjak *Kamen Rider Ichigo* pertama kali ditayangkan. Untuk merayakan 50 tahun serial ini, Toei Company memproduksi sebuah seri khusus dengan judul *Kamen Rider Revice*. *Kamen Rider Revice* memiliki tema “*Demon Contract*” atau kontrak dengan iblis, tema yang seharusnya tidak cocok dipertunjukkan dalam acara anak. Namun Toei Company berhasil mengemas tema tersebut dalam sebuah pesan moral, yaitu adalah keluarga. Pesan moral mengenai keluarga dipertujukan bagi anak untuk saling menghargai anggota keluarga lain melalui konflik-konflik yang terjadi selama serial tersebut tayang (kamen-rider-official.com, 2023).



Gambar 1.2 *Kamen Rider Revi dan Vice (Revice)*

(Sumber: IMDb, 2023)

Cerita dalam *Kamen Rider Revice* mengisahkan seorang anak mudah bernama Igarashi Ikki, Ikki bertugas untuk mengelola pemandian umum milik keluarganya yang bernama *Happy Spa*. Cerita bermula pada saat adik Ikki, Igarashi Daiji, dilantik menjadi kapten Fenix, organisasi anti iblis. Daiji yang tidak memiliki keberanian menggunakan *Revice Driver*, tidak dapat berubah. kemudian *Revice Driver* digunakan oleh Ikki dengan berkontrak dengan iblis yang ada dalam tubuhnya. Ikki berubah menjadi Kamen Rider Revi dan iblisnya berubah menjadi Kamen Rider Vice.

Daiji yang selalu dibanding-bandingkan dengan kakaknya, menjadi cerita pembuka dari serial ini. Pertengkaran atau perselisihan antar anak merupakan fenomena yang sering terjadi dalam keluarga (Erlangga, B 2011). Fenomena konflik antar anak ini biasanya akibat adanya persaingan, kecemburuan, dan kemarahan antar saudara yang dikenal dengan *sibling rivalry* (Shaffer, D 2012). Konflik membandingkan antar keluarga ini menjadi topik pembuka yang menarik dalam seri *Kamen Rider Revice*.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai makna moralitas yang ada dalam seri *Kamen Rider Revice*, maka penulis ingin melakukan penelitian serta menjadikan judul skripsi, yaitu: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG MORALITAS DALAM FILM *KAMEN RIDER REVICE*.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan rumusan masalah sari penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pesan moral dalam film *Kamen Rider Battle Familia* dapat memengaruhi moral anak?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada makna moral dalam *Film Kamen Rider Revice Battle Familia*.

1.4. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademis

Menambah informasi dan referensi mengenai film sebagai sarana komunikasi dan fungsi untuk menyampaikan pesan moral.

b) Manfaat Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari Universitas AMIKOM Yogyakarta.

1.5. Sistematika Penelitian

Penyusunan laporan skripsi ini menggunakan kerangka pembahasan yang terbentuk dalam susunan bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika BAB penelitian

BAB II : TINJAUAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori yang menjadi landasan dan mendasari penelitian yang mendukung penyusunan skripsi sesuai dengan judul yang diambil.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan jenis penelitian dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis data serta variable penelitian dan sesuai kebutuhan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil analisis dan bukti-bukti yang ditemukan dari permasalahan penelitian yang relevan dengan teori dan/atau konsep dan/atau hipotesis serta metode yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Menyimpulkan argumentasi dan/atau saran serta agenda penelitian lanjutan yang penting dilakukan/dikembangkan.

